

**Kontribusi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Karakter  
Religius Pemuda Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Biga Kec Walea  
Besar Kab Tojo Una-una**

Muh Abdillah Dj Bakari  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia  
e-mail: abdillahbakari06@gmail.com

Sagir Muhammad Amin  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia  
e-mail: sagir12juni@gmail.com

Mudaimin  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia  
e-mail: mudaimin@uindatokarama.ac.id

**Abstract:** This study aims to analyze the contribution of the Karang Taruna youth organization in enhancing the religious character of young people through religious activities in Biga Village, Walea Besar District, Tojo Una-Una Regency. The study employed a qualitative approach with a phenomenological design. The research participants consisted of the Head of Karang Taruna, eight active members, four community leaders, and supporting data from the village head and organizational documents. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Karang Taruna of Biga Village contributes significantly to the development of youths' religious character through various religious programs, including regular Islamic studies, takbir parades, Islamic holiday commemorations, and religious competitions. These activities help instill values of faith, discipline, responsibility, social awareness, and brotherhood among community members. In addition, social service and community work activities strengthen religious character by fostering cooperation, empathy, and mutual assistance. However, the contribution of the organization has not been fully optimized due to the limited participation of some members in organizational programs and religious activities. Therefore, efforts to increase youth participation and strengthen sustainable character-building programs are necessary to further enhance the religious character of young people.

**Keywords:** Karang Taruna, religious character, youth, religious activities, character building.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan karakter religius pemuda melalui kegiatan

keagamaan di Desa Biga, Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas Ketua Karang Taruna, delapan anggota aktif Karang Taruna, empat tokoh masyarakat, serta didukung oleh data dari Kepala Desa dan dokumen organisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Biga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius pemuda melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, takbir keliling, peringatan hari besar Islam, dan lomba keagamaan. Kegiatan tersebut berperan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta mempererat hubungan persaudaraan antar anggota masyarakat. Selain itu, kegiatan sosial dan kerja bakti yang dilaksanakan turut mendukung penguatan karakter religius melalui pembiasaan sikap gotong royong dan empati. Namun demikian, kontribusi organisasi belum berjalan secara optimal karena masih terdapat sebagian anggota yang kurang aktif berpartisipasi dalam program kerja dan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan partisipasi pemuda serta penguatan program pembinaan yang berkelanjutan agar karakter religius pemuda dapat berkembang secara lebih maksimal.

Kata Kunci: Karang Taruna, karakter religius, pemuda, kegiatan keagamaan, pembinaan karakter.

## PENDAHULUAN

Perjuangan bangsa Indonesia sejak awal pergerakan nasional, pemuda berperan sebagai penggerak utama dalam mewujudkan Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.<sup>1</sup> Pemuda dipandang sebagai modal utama dalam pembangunan bangsa, termasuk pada tingkat desa. Posisi mereka yang strategis serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kualitas generasi muda melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan karakter menjadi perhatian yang terus

---

<sup>1</sup>Teeki Prasetyo Sulaksono and Ardika Yudha Permana, "PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA MELALUI ORGANISASI KARANG TARUNA ( STUDI KASUS DI DESA KEDATON II KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR )," *Civic Edu Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2016): 2580-0086.

diupayakan oleh setiap negara.<sup>2</sup>

Dalam pembangunan desa, pemuda memegang peranan strategis sebagai motor penggerak perubahan. Mereka mampu mengajak masyarakat berpartisipasi aktif, menumbuhkan inovasi, serta menciptakan berbagai kesempatan yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.<sup>3</sup>

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, pembentukan karakter religius generasi muda semakin menghadapi tantangan serius akibat paparan modernitas yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti pergaulan bebas dan konsumsi konten negatif. Selain keterbatasan pendidikan karakter pada jalur formal, lingkungan sosial menjadi wadah alternatif yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena kedekatannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara berkomunikasi. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung dan menurunkan kepedulian sosial. Dalam Islam, akhlak dan etika berkomunikasi penting untuk membentuk kepribadian yang baik.<sup>5</sup>

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter religius dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai agama.<sup>6</sup> Nilai religius mencakup keimanan, ibadah, akhlak, dan spiritualitas yang ditanamkan melalui

---

<sup>2</sup>Episiasi Wahidin, "JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat," *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 2 (2025): 421-29.

<sup>3</sup>Rifka Arifatul Istiana, "Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna ( Studi," *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 4, no. 5 (2024): 327-35.

<sup>4</sup>Ririn Jamiah Siroy Kurniawan, Uky Firmansyah Rahman Hakim, "PERAN KOMUNIKASI ISLAM PEMUDA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI KOMUNITAS AYO CINTA MASJID ( ACM )," *At-Tadzkir Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2025): 7-12.

<sup>5</sup>Maisy Apriliany Wilanda, Irma Nur Rahmawati, and Sari Primayeni, "Membangun Karakter Islami Di Era Digital : Tantangan Dan Solusi," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 567-73.

<sup>6</sup>Aziz Akbar Bulhayat, "Penguatan Karakter Religius Pemuda Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan," *FILANTROPIS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2025): 69-79.

pembiasaan serta keteladanan. Nilai akhlak berkembang melalui pengalaman di lingkungan sosial dan keagamaan, tercermin dalam sikap hormat kepada guru, orang tua, dan tokoh agama. Karena itu, kegiatan keagamaan berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai tersebut.<sup>7</sup>

Generasi muda merupakan aset penting bagi pembangunan bangsa. Untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berkarakter, mereka perlu diberi kesempatan mengembangkan diri, salah satunya melalui organisasi sosial seperti Karang Taruna.<sup>8</sup>

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang menjadi wadah penyaluran aspirasi, pengembangan potensi diri, serta pembinaan generasi muda dalam bidang kesejahteraan sosial. Organisasi ini tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat, khususnya pemuda di tingkat desa atau kelurahan, serta berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.<sup>9</sup> Karena sejatinya, keberadaan karang taruna di pedesaan khususnya berfungsi untuk melakukan pembinaan generasi muda.<sup>10</sup>

Organisasi kepemudaan ini tidak hanya menjadi wadah berkumpul, tetapi juga sarana pengembangan diri bagi pemuda untuk menumbuhkan disiplin, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemandirian.<sup>11</sup>

Selain itu, Kegiatan Karang Taruna ialah merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter Islam yang menanamkan nilai kepedulian, kerja sama, dan

---

<sup>7</sup> Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, and Ulwan Abdan Ash-shidiqi, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 05, no. 01 (2026): 69-79.

<sup>8</sup> Nadiyah Anggun and Eka Wardani, "Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna Di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo," *JURMA: Jurnal Riset Manajemen* 2, no. 1 (2024): 270-81.

<sup>9</sup> Pratiwi Ramlan, "Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda Di Desa Tuncung," *MALLOMO: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2020): 30-34.

<sup>10</sup> Ruslan, "Pemberdayaan Karang Taruna Dan Remaja Masjid Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan," *Communautaire: Journal of Community Service* 02, no. 01 (2023): 64-74.

<sup>11</sup> & Suwito Fajry Sub'haan Syah Sinaga, Shobrun Jamil, "Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Shalawat Jawa," *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 6, no. 1 (n.d.): 40-50, <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i1.487>.

empati. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial-keagamaan, pemuda dapat menginternalisasi serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dari hasil observasi awal, sebagian pemuda Karang Taruna Desa Biga masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya nilai-nilai karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, meskipun mereka memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Selain itu, terdapat indikasi menurunnya semangat religius yang ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi atau kontribusi dalam kegiatan keagamaan, kurangnya kesadaran beribadah, serta pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai agama dan budaya lokal. Kondisi ini berpotensi memengaruhi moral, etika, dan sikap sosial pemuda. Oleh karena itu, Karang Taruna Desa Biga berperan sebagai wadah pembinaan karakter melalui berbagai program keagamaan, seperti takbir keliling, pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan lomba keagamaan.

Kegiatan tersebut menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius, seperti keimanan, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, dalam pengembangan model pembinaan karakter pemuda berbasis organisasi kemasyarakatan di tingkat desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yakni objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sunarto Lanny Lestiana, Jaenullah, "POLA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN KARANG TARUNA," *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 04, no. 02 (2025): 121-29.

<sup>13</sup> Muh Zubair Ardiansyah, Yuliatin, "Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan

Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai kontribusi Karang Taruna dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji secara komprehensif hubungan antarfenomena yang sulit dijelaskan hanya dengan pendekatan kuantitatif.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua Karang Taruna Desa Biga, 8 delapan anggota aktif Karang Taruna yang dipilih secara purposive, serta 4 empat tokoh masyarakat yang berinteraksi langsung dengan organisasi tersebut. Sementara itu, data sekunder bersumber dari Kepala Desa Biga, dokumen program kerja Karang Taruna, dan laporan kegiatan desa. Secara keseluruhan, jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:62) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>14</sup>

Adapun wawancara semi-terstruktur dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan utama guna memperoleh informasi mengenai pandangan, pengalaman, dan pemaknaan mereka terhadap kegiatan keagamaan Karang Taruna. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam berbagai kegiatan keagamaan Karang Taruna selama periode penelitian pada Bulan Maret 2026. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen program kerja, foto kegiatan, serta laporan tahunan organisasi.

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan memahami data yang diperoleh dari berbagai sumber

---

Sosial Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8, no. 1 (2021): 54–65.

<sup>14</sup> K Rapiandi Isak Merang, "Peran Pemuda Karang Taruna Bunga Bakung Dalam Pembangunan Di Desa Metun Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara ABSTRAK PENDAHULUAN Karang Organisasi Taruna Di Indonesia . Baik , Sehingga Peran Dari Karang Taruna Tidak Dira," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2019).

seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Tujuannya adalah agar temuan penelitian dapat dipahami dengan baik dan dapat disampaikan kepada orang lain secara informatif. Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah analisis data kualitatif. Setelah data berhasil terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data dengan pendekatan berikut : (1) Reduksi data ialah proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah dari hasil wawancara dan observasi; (2) Penyajian data ialah pengorganisasian informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif-analitik, tabel, dan grafik; dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi ialah pengambilan makna dari data yang telah disajikan dengan mengacu pada kerangka teori yang telah dibangun.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Profil Karang Taruna Desa Biga**

Awal mulanya terbentuk Organisasi Karang Taruna yang ada di Desa Biga, Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una-una memiliki potensi kepemudaan yang sangat besar. Sebagai generasi penerus, para pemuda di Desa ini menyadari pentingnya sebuah wadah resmi untuk menyatukan visi, mengembangkan bakat, serta berkontribusi nyata dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Sebelum tahun 2021, kegiatan kepemudaan di Desa Biga masih bersifat spontan dan belum terorganisir dalam satu lembaga pemuda nasional yang berkekuatan hukum.

Momentum bersejarah bagi pemuda Desa Biga akhirnya tercipta pada tahun 2021. Berangkat dari kesadaran bersama akan pentingnya organisasi kepemudaan, Pemerintah Desa Biga bersama tokoh masyarakat dan para pemuda sepakat untuk membentuk Karang Taruna tingkat desa.

Pembentukan ini dilakukan secara demokratis melalui instrumen tertinggi organisasi, yaitu Musyawarah Pemuda Desa Biga yang dihadiri oleh perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD),

tokoh masyarakat, serta perwakilan pemuda dari setiap dusun. Dalam musyawarah yang berlangsung khidmat tersebut, agenda utama adalah merumuskan arah gerak organisasi serta memilih sosok pemimpin yang mampu menahkodai organisasi ini untuk pertama kalinya.

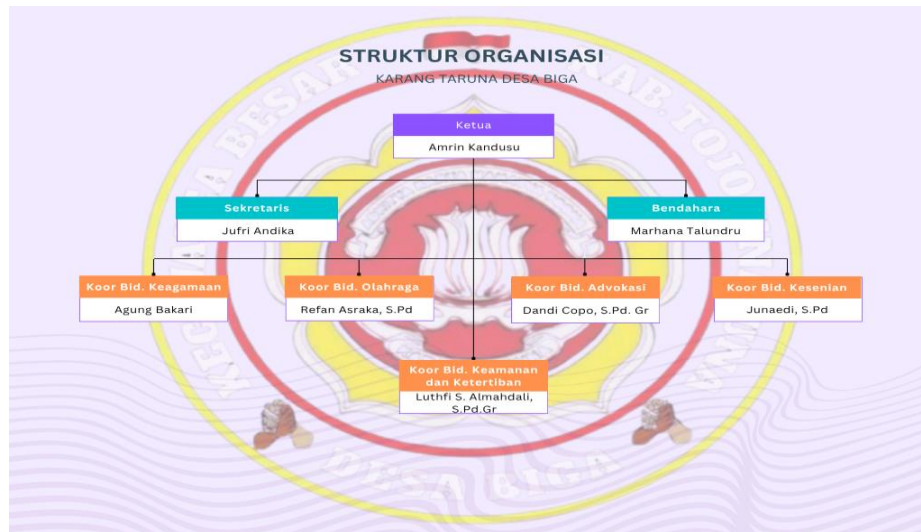
Berdasarkan hasil kesepakatan dan mufakat dalam musyawarah tersebut, Amrin Kandusu secara resmi terpilih dan dipercayakan untuk memimpin sebagai Ketua Karang Taruna Desa Biga. Di bawah kepemimpinan Amrin Kandusu, Karang Taruna Desa Biga mulai menyusun struktur kepengurusan, merancang program kerja yang berfokus pada bidang olahraga, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan, di Kecamatan Walea Besar.

Berbagai kegiatan yang dijalankan, seperti kerja bakti, peringatan HUT RI, peringatan hari besar islam ini menjadi sarana mempererat hubungan sosial sekaligus menumbuhkan jiwa kepedulian dan nasionalisme. Program keagamaan dan wirausaha mandiri pun turut memperkuat karakter religius, kemandirian, dan integritas.

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, organisasi Karang Taruna perlu memiliki struktur organisasi yang jelas dan tersusun dengan baik. Dalam hal ini, struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dan fungsi yang efektif sehingga setiap seksi dalam organisasi dapat menjalankan perannya secara maksimal. Di level operasional, kepemimpinan dipegang oleh ketua pemuda dan wakilnya, yang juga didukung oleh sekretaris dan bendahara untuk mengelola aspek administratif organisasi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Syarifatul Marwiyah et al., "Peningkatkan Kapasitas Sdm Pemuda Dusun Kebonan Yosowilangun Kidul Melalui Pembentukan Organisasi Karang Taruna," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 05, no. 03 (2022): 295-304.



Gambar 1. Struktur Organisasi

## B. Kegiatan Karang Taruna Desa biga

### 1. Kegiatan Kebangsaan dan Nasionalisme

Kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, seperti gerak jalan dan berbagai lomba rakyat, menjadi media yang efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada pemuda Karang Taruna. Melalui kegiatan tersebut, pemuda diajak menghargai jasa para pahlawan serta meneladani semangat perjuangan mereka. Selain memberikan hiburan, lomba kerakyatan juga menumbuhkan nilai sportivitas, kerja sama, solidaritas, dan kebersamaan. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini turut memperkuat karakter nasionalisme dan semangat persatuan di kalangan pemuda.<sup>16</sup>

### 2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari budaya religius, baik yang dilakukan sehari-hari, ataupun rutinan dalam

<sup>16</sup> Pipit Widiatmaka and Nelly Mujahidah, "JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER Pendidikan Karakter Melalui Karang Taruna Untuk Membangun Karakter Sosial Pada Generasi Digital Native," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 32–41.

mingguan atau harian. Kegiatan keagamaan yang diikuti pemuda Karang Taruna, seperti takbir keliling, pengajian rutin, lomba keagamaan dan peringatan hari besar islam lainnya memiliki peran penting dalam memperkuat spiritualitas individu maupun masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membangun kebersamaan dan mempererat hubungan persaudaraan antaranggota. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas kolektif ini turut meningkatkan solidaritas sosial serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan di lingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan tersebut juga mencerminkan penguatan karakter religius, kebersamaan, dan integritas. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu indikator perilaku religious yang nyata.<sup>18</sup> Oleh karena itu, rangkaian aktivitas keagamaan yang dilakukan pemuda Karang Taruna menjadi upaya dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki dimensi spiritual, sosial, dan edukatif. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial dan budaya sekitarnya.

### 3. Kegiatan Sosial atau Kerja Bakti

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna, selanjutnya kerja bakti lingkungan dan kegiatan sosial desa dirancang sebagai sarana menumbuhkan kepedulian sosial, gotong royong, dan semangat kebersamaan.<sup>19</sup> Seperti pembangunan rumah warga, mencerminkan tingginya kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial tidak hanya memberikan

---

<sup>17</sup> Noor Hikma, "Arus Jurnal Pendidikan ( AJUP ) Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter," *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)* 2, no. 2 (2022): 2807-9558.

<sup>18</sup> Rizal Arsad and Muhamad Ridwan, "YANG RELIGIUS DI DESA LASORI KECAMATAN," *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)* 10, no. 4 (2026): 1-7.

<sup>19</sup> Agustinus Tanggu Daga et al., "SUMBER SARI BANDUNG," *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2021, 104-8.

manfaat bagi lingkungan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang lebih empatik dan memiliki rasa solidaritas. Melalui kegiatan tersebut, pemuda dapat belajar menumbuhkan sikap peduli dan empati sebagai bagian penting dalam perkembangan sosial dan emosional mereka.

### **C. Kontribusi Pembentukan Karakter Religius Pemuda**

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan kepemimpinan generasi muda. Hal ini menjadi nilai tambah bagi pemuda yang berkesempatan bergabung dalam Karang Taruna. Pembinaan kepemimpinan melalui Karang Taruna di Desa Biga, Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una-Una, terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk kualitas pemimpin muda yang kompeten. Organisasi ini memainkan peran strategis dalam mendukung pengembangan kapasitas kepemimpinan generasi penerus bangsa, yang memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Namun demikian, masih terdapat tantangan di lapangan, seperti keberadaan Karang Taruna di desa biga yang belum optimal dalam berkontribusi terhadap masyarakat, bahkan dalam pelaksanaan kegiatan pun masih terlihat kurang maksimal.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui Karang Taruna Desa Biga menunjukkan adanya perubahan positif yang cukup signifikan bagi individu maupun masyarakat. Dalam jangka pendek, berbagai kegiatan rutin seperti kerja bakti dan takbir keliling berperan sebagai media untuk memperkuat solidaritas serta kepedulian sosial antaranggota masyarakat. Partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial tersebut turut mendukung pengembangan keterampilan interpersonal, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berbagai tindakan sosial yang positif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Akan tetapi berdasarkan dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari beberapa informan adalah kurang kontribusi dan aktifnya pemuda karang

taruna didalam pelaksanaan program kerja, sebab dengan adanya anggota yang kurang aktif dalam mengikuti aktifitas dapat mempengaruhi anggota yang lain untuk ikut tidak aktif. Begitu juga dengan anggota-anggota yang kurang aktif dapat menyebabkan suatu kegiatan tidak berjalan dengan baik. Seharusnya keberadaan pemuda sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, dinamika sosial yang terjadi menunjukkan masih adanya gejala menurunnya semangat religius di kalangan sebagian pemuda, seperti kurangnya partisipasi dan kontribusi dalam kegiatan keagamaan, rendahnya kesadaran akan pentingnya ibadah, serta pengaruh budaya luar yang tidak selaras dengan nilai-nilai lokal dan agama.<sup>20</sup>

Hal ini jika tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada lunturnya moral, etika, serta sikap sosial yang seharusnya menjadi ciri pemuda yang religius. Oleh karena itu, Karang Taruna Desa Biga memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk hadir sebagai wadah pembinaan karakter pemuda melalui program-program yang bernuansa keagamaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Desa Biga, Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una-Una memiliki kontribusi yang cukup penting dalam meningkatkan karakter religius pemuda melalui berbagai kegiatan keagamaan. Program-program seperti pengajian rutin, takbir keliling, peringatan hari besar Islam, dan lomba keagamaan menjadi sarana pembinaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat hubungan pemuda dengan nilai-nilai agama, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan rasa persaudaraan di lingkungan masyarakat.

Selain melalui kegiatan keagamaan, pembentukan karakter religius juga

---

<sup>20</sup> Ahmad Firmansyah and Saipul Annur, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Keagamaan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," *STUDI MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (2022): 17-36.

didukung oleh kegiatan sosial dan kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin. Keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan mampu menumbuhkan sikap gotong royong, empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kepemudaan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter yang berperan dalam membentuk generasi muda yang religius, peduli, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Namun demikian, kontribusi Karang Taruna dalam meningkatkan karakter religius pemuda belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat sebagian anggota yang kurang aktif dalam mengikuti program kerja dan kegiatan keagamaan, sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan partisipasi anggota melalui pembinaan yang berkelanjutan, penguatan motivasi, serta pengembangan program yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pemuda. Dengan langkah tersebut, Karang Taruna Desa Biga diharapkan dapat semakin berperan dalam membentuk karakter religius pemuda dan mendukung pembangunan sosial masyarakat desa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Nadiyah, and Eka Wardani. "Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna Di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo." *JURMA: Jurnal Riset Manajemen* 2, no. 1 (2024): 270–81.
- Ardiansyah, Yuliatin, Muh Zubair. "Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8, no. 1 (2021): 54–65.
- Arsad, Rizal, and Muhamad Ridwan. "YANG RELIGIUS DI DESA LASORI KECAMATAN." *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)* 10, no. 4 (2026): 1–7.
- Bulhayat, Aziz Akbar. "Penguatan Karakter Religius Pemuda Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan." *FILANTROPIS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2025): 69–79.
- Daga, Agustinus Tanggu, Wahyuning Dwi, Wardani Ndraha, and Maria Oktaviane. "SUMBER SARI BANDUNG." *JURNAL PENGABDIAN KEPADA*

MASYARAKAT, 2021, 104–8.

Fajry Sub'haan Syah Sinaga, Shobrun Jamil, & Suwito. "Tonika : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Shalawat Jawa." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 6, no. 1 (n.d.): 40–50. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i1.487>.

Firmansyah, Ahmad, and Saipul Annur. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Keagamaan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945." *STUDI MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (2022): 17–36.

Hikma, Noor. "Arus Jurnal Pendidikan ( AJUP ) Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter." *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)* 2, no. 2 (2022): 2807–9558.

Istiana, Rifka Arifatul. "Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna ( Studi." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 4, no. 5 (2024): 327–35.

Lanny Lestiana, Jaenullah, Sunarto. "POLA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN KARANG TARUNA." *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 04, no. 02 (2025): 121–29.

Marwiyah, Syarifatul, Fatimatur Rohma, Akhmad Rudi Masrukhin, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, and Sunniyyah Kencong Jember. "Peningkatkan Kapasitas Sdm Pemuda Dusun Kebonan Yosowilangun Kidul Melalui Pembentukan Organisasi Karang Taruna." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 05, no. 03 (2022): 295–304.

Merang, K Rapiandi Isak. "Peran Pemuda Karang Taruna Bunga Bakung Dalam Pembangunan Di Desa Metun Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara ABSTRAK PENDAHULUAN Karang Organisasi Taruna Di Indonesia . Baik , Sehingga Peran Dari Karang Taruna Tidak Dira." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2019).

Ramlan, Pratiwi. "Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda Di Desa Tuncung." *MALLOMO: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2020): 30–34.

Ruslan. "Pemberdayaan Karang Taruna Dan Remaja Masjid Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan." *Communautaire: Journal of Community Service* 02, no. 01 (2023): 64–74.

- Septoyadi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, and Ulwan Abdan Ash-shidiqi. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 05, no. 01 (2026): 69-79.
- Siroy Kurniawan, Uky Firmansyah Rahman Hakim, Ririn Jamiah. "PERAN KOMUNIKASI ISLAM PEMUDA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI KOMUNITAS AYO CINTA MASJID ( ACM )." *At-Tadzkir Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2025): 7-12.
- Sulaksono, Teki Prasetyo, and Ardika Yudha Permana. "PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA MELALUI ORGANISASI KARANG TARUNA ( STUDI KASUS DI DESA KEDATON II KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR )." *Civic Edu Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2016): 2580-0086.
- Wahidin, Episiasi. "JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat." *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 2 (2025): 421-29.
- Widiatmaka, Pipit, and Nelly Mujahidah. "JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER Pendidikan Karakter Melalui Karang Taruna Untuk Membangun Karakter Sosial Pada Generasi Digital Native." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 32-41.
- Wilanda, Maisy Apriliany, Irma Nur Rahmawati, and Sari Primayeni. "Membangun Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 567-73.